

BAB I

PENDAHULUAN

Guru adalah sosok yang paling bertanggungjawab mencerdaskan anak bangsa. Pribadi dengan ketinggian intelektual yang dibalut karakter luhur dan kokoh, adalah harapan para orang tua. Setidaknya harapan itu sudah dianggakan para orang tua, jauh-jauh sebelum menitipkan putra-putrinya ke sekolah. Para gurupun juga berharap agar semua anak didiknya menjadi orang berguna di dalam masyarakat; bukan malah menjadi biang masalah (*problem makers*) di masyarakat.²

Tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, di antaranya adalah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didiknya. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun anak didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar mereka.³

Guru akan mampu mengemban dan melaksanakan tanggungjawabnya tersebut, jika memiliki berbagai kompetensi relevan. Misalnya, guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di

²Agus Wibowo, M. Pd. & Drs Hamrin, M. M. Pd., *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012. Hlm 99.

³*Ibid*, hlm. 101-102.

kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberi nasehat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar, dan sebagainya.⁴

Tanpa kompetensi, guru bak nahkoda di tengah samudera minus keahlian memadai; sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa, sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak ke dasar samudera.⁵

Guru yang memiliki kompetensi, akan menjadi sosok berkarakter. Dengan kata lain, kompetensi itu akan menjadi salah satu karakter dalam diri guru. Kompetensi itu merupakan seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁶

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.⁷

Sedangkan kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi

⁴ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cetakan kelima. Jakarta: Aksara. 2008. Hlm 40

⁵ Agus Wibowo, Hamrin. *Op. Cit.*, hlm. 102

⁶ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007. Hlm. 5

⁷ Agus Wibowo, Hamrin, *Op. Cit.*, hlm. 107

yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks, dan sifatnya multidimensional.⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kegiatan pengajar oleh guru itu sendiri. Maka pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru. Gaya mengajar guru berubah mempengaruhi gaya belajar anak didik.⁹

Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi. Demikian juga halnya dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode *problem solving* berbeda dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode *resitasi*.¹⁰

Jarang ditemukan guru hanya menggunakan satu metode dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan rumusan tujuan

⁸ Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2008. Hlm 141

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm 115

¹⁰ *Ibid*

yang guru buat tidak hanya satu, tetapi bisa lebih dari dua rumusan tujuan yang guru buat tidak hanya satu, tetapi bisa lebih dari dua rumusan tujuan. Itu berarti menghendaki penggunaan metode mengajar harus lebih dari satu metode. Metode mengajar yang satu untuk mencapai tujuan yang satu, sementara metode mengajar yang lain untuk mencapai tujuan yang lain. Berbagai macam penggunaan metode mengajar akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang berlainan kualitasnya. Penggunaan metode ceramah misalnya, adalah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pada tingkat yang tinggi. Jadi, penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar.¹¹

Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.¹²

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksionalnya khusus (TIK)-nya dapat tercapai.”¹³

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Op. Cit*, hlm. 115-116

¹² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Op. Cit*, hlm. 116

¹³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Op. Cit*, hlm 105

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Keberhasilan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang”, antara lain:

1. Setiap guru yang hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan hati nurani pasti menginginkan peserta didiknya berhasil dalam menerima pelajaran.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor guru. Maka penulis menggunakan kompetensi pedagogik sebagai bahan penelitian.
3. Penulis memilih SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang karena lokasi yang bisa dijangkau dengan mudah, sudah menerapkan kurikulum 2013 dan terdapat mata pelajaran PAI yang dapat penulis gunakan sebagai objek observasi.

B. Penegasan Istilah

Penulis dalam memperjelas alur pemikiran untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca umumnya, maka penulis memperjelas arti serta memberi penegasan beberapa istilah yang ada di dalam judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Keberhasilan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang”

Istilah-Istilah tersebut adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

3. Keberhasilan Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.¹⁵

¹⁴ Alma Buchari. *Op. Cit.* Hlm 141

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Op. Cit.*, hlm 105

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis akan mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.
2. Bagaimana keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.
2. Untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁶

Berdasarkan paparan diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap keberhasilan belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antarakompetensi pedagogik terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang

¹⁶ Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 1981. Hal 75

berhubungan, yaitu variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) dan Variabel Y (Keberhasilan Belajar).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu:¹⁷

- Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi:¹⁹

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik
2. Kemampuan merancang pembelajaran secara baik, memiliki karakteristik berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010. Hlm 61.

¹⁸ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010. Hlm 4

¹⁹ Agus Wibowo & Hamrin. *Op. Cit*, hlm. 110-113

3. Melaksanakan pembelajaran mencakup menata latar (*setting*) pembelajaran (sarana prasarana pembelajaran) dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
 4. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik
 5. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi anak didik
- Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan belajar peserta didik.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut²¹:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.* Hlm 4

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Op. Cit.* Hlm 105-106.

b. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.²² Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

- Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.²³ Data Primer diperoleh dari hasil observasi dengan cara membagikan angket dengan peserta didik Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang yang dapat memberikan data atau informasi tentang kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu: guru PAI, staff karyawan (administrasi).

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan

²² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. Hlm. 172

²³ Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. Ke-IV. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. Hlm. 172

kedua.²⁴ Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang adalah dokumentasi sekolah, buku, internet, majalah.

c. Populasi & Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang yang berjumlah 319 peserta didik.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.²⁶

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang terbatas. Penentuan sampel penelitian ini mengacu pada terori Arikunto bahwa penelitian populasi adalah penelitian yang hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan

²⁴ Subagyo. *Op. Cit.* Hlm 102

²⁵ Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm 48

²⁶ Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm 52

subjeknya tidak terlalu banyak.²⁷ Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 4 dan XI IPA 6 di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang yang semuanya berjumlah 64 peserta didik dengan prosentase 20%. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan subjek yang telah ditentukan. Peneliti memilih *Purposive Sampling* karena lebih mudah untuk mengambil data kompetensi pedagogik dan keberhasilan belajar, kemudian pengambilan sampel pada kelas XI IPA 4 dan XI IPA 6 karena dianggap lebih unggul prestasinya, dengan prestasi lebih unggul menunjukkan keberhasilan belajar peserta didik tinggi.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus uji korelasi PPMC (*Pearson Product Moment Correlation*), karena data yang akan dicari berupa angka-angka yang didapatkan dari hasil angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik mengenai persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru PAI dan keberhasilan belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai raport semester ganjil kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang. Dimana nantinya peneliti akan

²⁷Arikunto & Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004. Hal 104

menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Variabel x

y = Variabel y

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian penulis rinci sebagai berikut :

Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, serta daftar isi. Bagian isi tersusun dalam bab-bab yang antara satu dengan bagian yang lainnya yang memiliki hubungan sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama: menyusun bab pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penelitian skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua: Kompetensi pedagogik yang meliputi: pengertian kompetensi pedagogik dan aspek penguasaan kompetensi pedagogik. Yang selanjutnya adalah keberhasilan belajar yang meliputi: pengertian keberhasilan belajar, indikator keberhasilan belajar, tingkat keberhasilan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Bab ketiga: kondisi umum SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang meliputi: profil sekolah, sejarah dan letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan sarana prasarana. Selanjutnya data tentang kompetensi pedagogik guru dan keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang dan hasil penelitian di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.

Bab keempat: bab ini berisi tentang analisis pengaruh kompetensi pedagogik dan keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang.

Bab kelima: penutup skripsi yang berisi tentang kesimpulan isi, saran dan penutup. Bagian akhir atau pelengkap dari skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.